

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan secara umum adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, baik dalam aspek intelektual, emosional, spiritual, maupun keterampilan, sehingga individu tersebut dapat berperan secara efektif dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan dunia kerja. Pendidikan melibatkan interaksi antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan untuk mentransfer pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk membangun kehidupan yang lebih baik. Menurut Muntaqo & Huda (2018) Pendidikan bertujuan untuk pemberian pengetahuan dan keterampilan khusus dan secara ketat yang berhubungan dengan pertumbuhan serta pemilihan masa depan peserta didik, menjadikan pendidikan penting bagi kemajuan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan bangsa. Di tingkat sekolah dasar, pendidikan bertujuan mempersiapkan siswa menjadi individu yang cerdas, bertakwa, kreatif, terampil, dan mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya.

Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk fondasi awal bagi perkembangan siswa. Menurut Mutia (2021) Pendidikan dasar juga berfungsi membentuk kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, kepribadian, serta keterampilan siswa untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa sekolah dasar

memilikikarakteristik khas, seperti senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, serta melakukan aktivitas konkret seperti mencoba dan memperagakan sesuatu. Pada tahap ini, siswa dikenalkan dengan berbagai bidang ilmu, seperti literasi, numerasi, dan pendidikan karakter, yang menjadi bekal untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Proses pembelajaran di sekolah dasar dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan siswa yang cenderung aktif, kreatif, dan senang belajar melalui pengalaman konkret.

Pendidikan di sekolah dasar juga menekankan nilai-nilai moral, sosial, dan keterampilan hidup dasar untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkepribadian baik. Oleh karena itu, dukungan keluarga, guru, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Pendidikan sekolah dasar juga mempelajari berbagai materi pelajaran seperti Keagamaan, seni, bahasa indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan kewarganegaraan dan matematika.

Menurut Awaludin (2021) Matematika adalah ilmu yang berkenaan dengan ide-ide, gagasan, konsep, dan tersusun secara sistematis untuk memperoleh kemampuan pola pikir yang baik. Matematika juga membahas ilmu pengetahuan yang memuat suatu kumpulan konsep berupa operasi, angka, simbol, dan pola yang pasti. Matematika melibatkan konsep-konsep dasar seperti pengurangan, penjumlahan, pembagian, dan perkalian, matematika juga bisa melatih kemampuan berpikir logis, analistis, dan sistematis, matematika memiliki peran yang penting untuk siswa maka dari itu matematika memang perlu diajarkan kepada siswa tentang apa saja dan bagaimana pembelajaran matematika.

Menurut D Kurniawati et al. (2020) Pembelajaran matematika adalah ilmu dasar yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Matematika memiliki hubungan erat dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Melalui matematika, siswa dilatih untuk terbiasa mengerjakan langkah-langkah kecil secara sistematis, yang pada akhirnya membantu mereka menguasai kemampuan berpikir kritis pada tingkat yang lebih tinggi. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teori tetapi juga pada penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran matematika masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar karena kurangnya fokus dan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Matematika di sekolah dasar mencakup berbagai topik seperti bilangan, operasi hitung, pengukuran hingga pecahan. Pecahan sering dianggap sebagai salah satu materi yang kompleks karena membutuhkan kemampuan berpikir abstrak serta pemahaman konsep yang kuat.

Menurut Kristanto (2016:3), istilah pecahan dapat digunakan untuk merujuk suatu bilangan yang ditulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dan angka $\frac{a}{b}$ dimana b tidak sama dengan 0. Salah satu sub materi dari pecahan adalah perkalian dan pembagian pecahan dan desimal. Dalam pembelajaran pecahan ini masih banyak siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita pecahan karena kurangnya pemahaman terhadap isi soal dan sulitnya mengidentifikasi operasi matematika yang harus digunakan. Mereka juga kerap bingung mengubah cerita menjadi bentuk matematis, terutama jika belum menguasai konsep dasar pecahan seperti membandingkan, menyederhanakan, atau operasi hitung. Kesulitan ini seringkali berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan

soal-soal berbasis cerita. Karena selain meningkatkan kemampuan numerasi salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah literasi numerasi, yaitu kemampuan memahami, menggunakan, dan menganalisis informasi numerik dalam berbagai konteks. Literasi numerasi tidak hanya penting dalam pembelajaran matematika, tetapi juga sebagai bekal siswa untuk membantu memecahkan masalah kehidupan dan mengambil keputusan (Kemendikbud, 2017).

Dalam dunia pendidikan, literasi numerasi merupakan salah satu kompetensi mendasar yang sangat penting bagi setiap siswa. Kompetensi ini membantu individu untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih lancar dan terampil. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023) literasi numerasi tidak hanya terbatas pada mata pelajaran matematika tetapi juga beririsan dengan literasi lainnya seperti literasi kebudayaan dan kewarganegaraan. Literasi numerasi melibatkan kemampuan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan penalaran matematika di berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Penalaran tersebut melibatkan aktivitas manipulasi simbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari serta mengungkapkan hasil pemahaman tersebut baik secara tertulis maupun lisan.

Penelitian Muhammad & Marthyane (2019) memberikan gambaran bahwa literasi numerasi siswa berperan penting dalam pemecahan masalah tidak terstruktur, khususnya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Nur Utami (2020), literasi matematika juga dianggap sebagai kemampuan esensial untuk menghadapi tantangan kehidupan melalui penerapan pemikiran matematika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji

hubungan antara literasi numerasi siswa sekolah dasar dengan kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendekatan inovatif dalam pembelajaran, seperti *Problem Based Learning* (PBL), yang dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa.

Menurut Hotimah (2020) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kemampuan berpikir kritis. Model *Problem Based Learning* memanfaatkan permasalahan kontekstual yang merangsang siswa untuk belajar dalam kelompok, memecahkan masalah dari permasalahan dunia nyata dan mengikat siswa pada rasa ingin tahu terhadap pembelajaran. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka (Goni, A. M., dan Rorimpandey, W. H. F., 2023). Konsep dasar dari *Problem Based Learning* adalah pemberian sebuah “problem” atau masalah kompleks kepada siswa, yang kemudian mereka teliti secara mandiri atau dalam kelompok. Dengan mengeksplorasi masalah, siswa tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kerjasama tim, dan pemikiran kritis. Dengan demikian, *Problem Based Learning* tidak hanya tentang mengisi kepala dengan informasi, tetapi lebih merupakan pengalaman belajar yang membentuk pemikiran kritis dan kemandirian siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V A Sekolah Dasar Negeri 19 Palembang peneliti melakukan observasi tentang model pembelajaran serta proses pembelajaran yang ada di kelas V A Sekolah Dasar Negeri 19 Palembang terkhususnya pada mata pelajaran matematika pada materi pecahan. Peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil observasi bahwa pada proses pembelajaran matematika siswa kelas V A kurang kondusif maka dari itu siswa tidak fokus untuk belajar sehingga siswa tidak memahami materi yang telah diajarkan terlebih materinya berkaitan dengan angka maupun simbol-simbol, setelah ditelaah siswa tidak fokus dalam belajar dikarenakan berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan kurang optimal. Menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan proses belajar tidak fokus dan hasil belajar siswa kurang optimal. Mereka juga kerap bingung dalam menyelesaikan masalah dalam bentuk cerita dan mengubah menjadi bentuk matematis, seperti membandingkan, menyederhanakan, atau operasi hitung.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sesuai agar siswa mudah memahami materi pembelajaran. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong mereka berpikir kritis dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan. Model ini diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menarik, kontekstual, dan efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa memahami dan menyelesaikan masalah.

Model *Problem Based Learning* berbasis literasi numerasi pada materi pecahan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami

konsep, menyelesaikan soal cerita, serta memotivasi mereka untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk meneliti pengaruh model *Problem Based Learning* berbasis literasi numerasi pada pembelajaran matematika materi pecahan terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita, khususnya di tingkat sekolah dasar, agar dapat memberikan alternatif solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran. Maka perlu diadakan suatu penelitian mengenai hubungan literasi numerasi terhadap penyelesaian masalah dalam bentuk soal cerita matematika peserta didik kelas V SD.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "**Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbasis Literasi Numerasi Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita di Kelas V SDN 19 Palembang**"

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Masalah yang akan fokus dikaji dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dibatasi pada:

1. Materi pecahan tentang penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dalam bentuk soal cerita
2. Kemampuan penyelesaian soal cerita pada pembelajaran matematika materi pecahan di kelas V A SD Negeri 19 Palembang
3. Subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri 19 Palembang

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: ”Apakah ada pengaruh model *Problem Based Learning* berbasis literasi numerasi terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita di kelas V SDN 19 Palembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penekitian ini adalah untuk mengetahui ada/tidak ada pengaruh model *Problem Based Learning* berbasis literasi numerasi terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita di kelas V SDN 19 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan manfaat baik. Dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan dapat menyelesaikan masalah soal cerita dalam sehari-hari.

1.4.1 Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharap mampu memberikan masukan yang baik dan sumbangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian lebih lanjut. mengenai *Problem Based Learning* terhadap pemahaman konsep matematika siswa khususnya pada materi pecahan.

1.4.2 Manfaat secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian yang dilakukan bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui Pengaruh *Problem Based Learning* terhadap Pemahaman Konsep Pecahan Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 19 Palembang.

1.4.2.2 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang baik dalam mengembangkan model pembelajaran yang diterapkan disekolah secara efektif guna meningkatkan standar mutu pembelajaran.

1.4.2.3 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi guru sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

1.4.2.4 Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan antusias belajar dan memberikan pengalaman-pengalaman belajar mendalam bagi siswa yang nantinya secara positif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.